



PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI DESA TOLOKALO KECEMATAN KEMPO KABUPATEN DOMPU

Yovi Ayu Listiana^{1*}, Ega Saiful Subhan², Mulyati³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompus

E-mail: yovilistianaayu12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode analisis Kuantitatif Deskriptif. Dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompus. Dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Tolokalo. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Analisis statistika deskriptif ini memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standard deviasi atas jawaban respondent dari setiap variabel. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana. Adapun sampel dalam penelitian ini sejumlah 92 orang yang semuanya ialah kelompok usaha tani bawang merah yang ada di Desa Tolokalo. Dari hasil analisis diketahui nilai R Square sebesar 0.778, nilai ini memiliki arti bahwa 77,8% pendapatan (Y) dipengaruhi biaya produksi (X) dan 22,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dan diketahui nilai sig untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $.000 < 0.05$, dari nilai thitung $17.641 > t_{tabel} 1.66159$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X terhadap Y. Hal ini dikarenakan bahwa nilai thitung lebih besar dari pada nilai tabel dan pengaruh X terhadap Y sangat signifikan, hal ini dikarenakan nilai $.000$ lebih kecil dari 0.05.

Kata kunci: Biaya Produksi; Pendapatan Petani Bawang Merah; Bawang Merah;

ABSTRACT

This research uses a quantitative descriptive analysis method. With the title *The Effect of Production Costs on the Income of Shallot Farmers in Tolokalo Village, Kempo District, Dompus Regency*. With the aim of knowing the effect of production costs on the income of shallot farmers in Tolokalo Village. Descriptive statistical analysis is used to find out a general description of the variables used in a study. This descriptive statistical analysis provides an overview of data that can be seen from the minimum, maximum, average and standard deviation values of the respondents' answers for each variable. In this research, the analysis used is Simple Linear Regression. The sample in this study was 92 people, all of whom were from the shallot farming business group in Tolokalo Village. From the analysis results, it is known that the R Square value is 0.778, this value means that 77.8% of income (Y) is influenced by production costs (X) and 22.2% is influenced by other factors not included in this research. And it is known that the sig value for the influence of Y is very significant, this is because the value of $.000$ is smaller than 0.05.

Kata kunci: Production cost; Shallot Farmer Income; Shallot;

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian, menempati urutan kedua setelah tanaman pangan dalam struktur pembentukan PDB sektor pertanian. Subsektor hortikultura memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat terhadap pembentukan PDB terutama produksi sayuran.



Sektor pertanian Indonesia terdiri dari tiga subsektoryaitu subsektor tanaman perkebunan, tanaman pangan dan tanaman hortikultura.Hortikultura sebagai salah satu subsektor petanian terdiri dari berbagai jenis tanaman, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.Menurut studi penawaran dan permintaan komoditas hortikultura, komoditas hortikultura paling sedikit mempunyai tiga peran penting terhadap perekonomian Indonesia: yaitu, sumber pendapatan masyarakat, bahan pangan masyarakat khususnya sumber vitamin (buah-buahan), mineral (sayuran) dan bumbu masak dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, dan sumber devisa Negara non-migas (PPSEP Deptan 2001).

Bawang merah merupakan tanaman semusim yang berbentuk rumput, berbatang pendek dan berakar serabut, tinggi dapat mencapai 15-20 cm dan membentuk rumpun.Salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat tanpa memperhatikan tingkat sosial. Komoditas ini mempunyai prospek yang sangat tinggi, mempunyai kemampuan untuk menaikkan taraf hidup petani, nilai ekonomis yang tinggi, merupakan bahan baku industri, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, berpeluang ekspor, dapat membuka kesempatan kerja, dan merupakan sumber kalsium dan fosfor yang cukup tinggi (Direktorat Bina Produksi Hortikultura, 2012).

Mengenai pengamatan yang pernah peneliti lakukan di Desa Tolokalo terdapat tiga dusun dengan jumlah penduduk = 1382 jiwa, dengan kehidupan masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama islam. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda, daerah pengunungan dengan lahan yang luas untuk mendapatkan kesejahteraan hidup kegiatan yang dilakukan ialah dengan bertani. Keuntungan yang diperoleh petani bawang merah di Desa Tolokalo diukur dari luas lahan yang dimiliki oleh petani dan tergantung dari bibit yang digunakan. Maka dari itu, pendapatan yang diperoleh petani bawang merah bisa dilihat dari hasil panen yang diperoleh dalam satu kali musim panen.

Namun, pada kenyataannya sebagian pendapatan petani tidak seimbang dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani bawang merah pada masa tanam tiba yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh biaya sewa peralatan pertanian mengalami kenaikan harga, dan bibit bawang merah yang kualitasnya baik sangat langka dan mahal serta harga jual yang didapatkan petani bawang merah, terkadang harga jual pada saat musim panen tidak menentu atau mengalami penurunan yang sering membuat petani merasa terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian mereka dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani bawang merah.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk barang maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang barang maupun produk jasa (Soekartawi, 2016).Baridwan (2019) mengutarakan, “pendapatan (revenue) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”.

Kabupaten Dompus adalah salah satu Kabupaten yang berada di Daerah Nusa Tenggara Barat yang menjadi sentral produksi bawang merah. Kabupaten Dompus terdiri dari 8 kecamatan salah satunya yaitu, kecamatan Kempo yang terdiri dari beberapa Desa salah satunya Desa Tolokalo, yang menjadi salah satu wilayah yang berpotensi dalam pengembangan usaha tani bawang merah. Berikut data distribusi luas lahan, produksi dan produktivitas bawang merah di Desa Tolokalo tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Desa Tolokalodengan produktivitas sebesar 36ton sekali panen dengan luas lahan keseluruhan di Desa Tolokalo yaitu 450 (ha) merupakan produsen terbesar dibandingkan dengan Desalainnya yang ada di Kecamatan Kempo.

Tabel 1

Jumlah Penduduk, Jumlah Petani Bawang Merah Pada Masing-Masing Dusun, Luas Lahan dan Produktivitas Petani Bawang Merah di Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompus Tahun 2021

No.	Dusun	Jumlah Penduduk (orang)	Jumlah petani bawang merah	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Kesi	606	55	150	12
2.	Tolokalo	532	90	200	16
3.	Tompo jaya	244	40	100	8
Jumlah		1382	185	450	36

Sumber: Monografi Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo 2021

Desa Tolokalo adalah salah satu Desa yang berpotensi dalam menghasilkan bawang merah, hal ini sesuai dengan data monografi Desa pada Kecamatan Kempo yang menyatakan bahwa Desa Tolokalo memiliki produktivitas terbesar. Sedangkan Desa lainnya memiliki produktivitas yang masih rendah. Adanya perbedaan produktivitas antar Desa, maka peneliti melakukan suatu penelitian dimana tingkat produktivitas bawang merah sangat terkait dengan penggunaan analisis biaya dan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi penjelasan mengenai:

1. Populasi, sampel, teknik pengambilan sampel
 - a. Populasi dalam penelitian ini adalah 185 orang petani bawang merah yang ada di Desa Tolokalo.
 - b. Sampel
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 sampel dengan menggunakan sampel size calculator.
 - c. Teknik pengambilan sampel
Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling
2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2

Data definisi variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Konsep Variabel	Skala Ukur
Variabel X : Biaya Produksi	Biaya Produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah untuk mendanai keperluan petani seperti pembelian bibit, peptisida, pupuk, upah tenaga kerja, dan sewah tanah (biaya dalam sekali tanam	Rp	Rasio
Variabel Y : Pendapatan Petani Bawang	Pendapatan adalah penerimaan dikurangi	$Pd - TR + TC$	Rasio

3. Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Normalitas, Analisis regresi linear sederhana, Uji Parsial (t), Uji determinasi (r^2).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Kualitas data
 - a. Uji validitas

Tabel 3
Item Pertanyaan

No Item Pertanyaan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0.436	0.205	Valid
2	0.525	0.205	Valid
3	0.566	0.205	Valid
4	0.606	0.205	Valid
5	0.652	0.205	Valid
6	0.375	0.205	Valid
7	0.723	0.205	Valid
8	0.724	0.205	Valid
9	0.608	0.205	Valid
10	0.607	0.205	Valid
11	0.442	0.205	Valid
12	0.508	0.205	Valid
13	0.652	0.205	Valid
14	0.554	0.205	Valid
15	0.543	0.205	Valid
16	0.735	0.205	Valid
17	0.606	0.205	Valid
18	0.565	0.205	Valid
19	0.617	0.205	Valid
20	0.579	0.205	Valid
21	0.529	0.205	Valid
22	0.583	0.205	Valid
23	0.516	0.205	Valid

- b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	13

2. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		.92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68713613
	Absolute	.119
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

b. Uji regresi linear sederhana

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.415	1.997		4.215	.000
	X	.626	.035	.882	17.641	.000

c. Uji Parsial (t)

Tabel 7. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.415	1.997		4.215	.000
	Biaya Produksi	.626	.035	.882	17.641	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan
 Sumber Data diolah menggunakan SPSS versi 21

d. Uji determinasi (r²)

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.775	1.70598

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi
 b. Dependent Variabel : Pendapatan

Pembahasan

Pengaruh Biaya Produksi (X) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t hitung sebesar 17.641 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.66159 menunjukkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0.006 < 0.05$) dapat disimpulkan bahwa secara parsial Biaya Produksi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y).

Perhitungan nilai koefisien variabel biaya produksi (X) sebesar 0.626, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel biaya produksi (X) terhadap pendapatan (Y) adalah positif. Artinya apabila biaya produksi semakin baik maka pendapatan akan mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi (X) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2016) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Selain itu, secara teori juga terbukti bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani dikarenakan hasil penjualan bawang merah yang diterima petani masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian bibit, pupuk, obat hama, biaya perawatan dan penggunaan biaya untuk peralatan panen bawang merah. Berarti semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka, akan semakin tinggi jumlah pendapatan yang akan diperoleh dan sebaliknya semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah maka, akan semakin kecil jumlah pendapatan yang akan diterima. Hal ini karena semakin tinggi



biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka, pendapatan yang diterima akan semakin menurun.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi bawang merah terlihat dari pemakaian pupuk yang cukup, sehingga akan menambah jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin besar biaya usaha tani yang dikeluarkan petani untuk pemupukan maka akan meningkatkan jumlah produksi yang diperoleh. Setelah dilakukan pemupukan dasar, tanaman bawang merah juga diberi pupuk susulan pertama saat tanaman bawang merah berumur 10-15 hari dengan jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk urea atau ZA 400 kg/Ha.

Memelihara dan memantau pertumbuhan bibit, setelah 7 hari ditanam, seminggu sekali bawang merah harus diberi semprotan POC GDM sebanyak 2 gelas setiap tangki. Fungsinya untuk mendorong pertumbuhan bawang merah agar lebih maksimal. Penyemprotan dilakukan pagi hari pukul 09.00 dan sore hari pukul 16.00.

Untuk mencegah datangnya hama dan penyakit pada budidaya bawang merah, penggunaan pestisida kimia untuk pencegahan hama. Tanaman bawang merah juga harus disiram dua kali sehari pada pagi dan sore hari. Penyiraman dengan air bersih sangat diperlukan untuk mencegah penyebaran penyakit. Seperti Menyiram tanaman bawang merah dengan air bersih setelah hujan, pengaplikasian fungisida (kandungan tembaga hidroksida dan iprodium) untuk menghindari bercak pada daun, pengaplikasian serbuk *Gliocladium* dan *Trichoderma*, memotong daun yang termakan ulat, serta pengaplikasian insektisida.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompus. Hal ini di buktikan dengan nilai thitung > nilai ttabel ($17.641 > 1.66159$). Artinya nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel.

Saran

1. Pemerintah mungkin bisa menstabilkan harga bawang merah dengan kebijakan yang mereka buat, karena hal yang sangat diinginkan oleh petani adalah kestabilan harga bawang merah agar pendapatan petani bisa meningkat.
2. Petani membutuhkan penyuluhan tentang cara bagaimana bertani bawang meah dengan baik dan benar, karena selama ini petani bawang merah hanya menggunakan cara yang dilakukan nenek moyang mereka sejak dulu.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian yang tidak hanya di Desa Tolokalo saja melainkan dengan objek yang lain, karena objek yang dipilih akan mempengaruhi penyebaran informasi yang menyebabkan ada atau tidaknya pengaruh pada pendapatan. Sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.
4. Penambahan variabel baru yang berpengaruh terhadap paendapatan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, seperti jumlah produksi, modal, dan tenaga kerja. Penambahan variabel baru bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga akan menambah informasi serta ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari,S. 2012. Holtikultura Aspek Budidaya Edisi Revisi. UI Press. Jakarta.
- Achmad Slamet dan Sumarli, "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres", *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika*, Vol. 11, 12. 2002, h. 51
- Adi Hartono, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Bukit Raya, Kabupaten Penajan Paser Utara". *E-Jurnal Umud* Vol.6, No.8.



(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana, 2016)

- Asmawati, "Peran Usaha Tani Bawang Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Belo, Kabupaten Bima". Skripsi (Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Agribisnis, 2018)
- Cut Gustiana, "Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Karet di Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh". Jurnal (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau, 2017)
- Erytrina, (2013), *Pembenihan dan Budidaya Bawang Merah*, Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Mendukung Ketahanan Pangan. Balai Pasar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS Edisi Ketiga*, (Semarang, Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), Hlm. 23
- Haryani, "Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 17, No. 1* (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen – Aceh 2017), h. 18
- Hamid, Abdul. 2015. *Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat* skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar.
- Lola Putri Andari, "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Labuan Aji, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa". *Jurnal EPP Vol. 10 No.2* (Program Studi Ekonomi, UIN Alauddin Makassar, 2015)
- Nurhasanah, "Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka". Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016)
- Pratama Raharjda dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi ketiga* (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) h. 117
- Phahlevi, Rico, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bawang Merah, Di Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Ridwan, Drs. 2014. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rahim dan Diah, 2018. *Pengantar, Teori, Dan Kasus Ekonomika Pertanian Penebar Swadaya*. Jakarta
- Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi Pertanian* (Jakarta : Salemba Empat, 2008) . h. 64 57
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 67.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&C Cetakan Ke-22*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 82
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hlm. 99
- Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: CV Rajawali, 2016), Hlm. 51
- Suratiyah Ken. 2016. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: penebar swada.